

**PENGEMBANGAN MODEL PERMAINAN “VOLTACER” BOLA VOLI KELAS VII SMP NEGERI 1 GODONG KECAMATAN GODONG KABUPATEN GROBOGAN TAHUN 2014****Ahmad Sugeng Riyadi** ✉, **H.Cahyo Yuwono**

MA. YATPI Kecamatan Godong, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima Oktober 2014

Disetujui November 2015

Dipublikasikan Desember 2015

*Keywords:**Development; “Voltacer” Volleyball***Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengembangan Model Permainan “Voltacer” bola voli dalam ekstra kurikuler kelas 1 SMP Negeri 1 Godong Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pengembangan yang mengacu pada model pengembangan (*research-based devolepment*) dari Sugiyono Hasil penelitian uji skala kecil diperoleh dari hasil persentase evaluasi ahli penjas yaitu 84,28 % (memenuhi kriteria baik), sedangkan hasil persentase dari ahli pembelajaran I adalah 90,00% (memenuhi kriteria baik), ahli pembeajaran II adalah 88,87% (memenuhi kriteria baik). Hasil presentase kuesioner siswa pada uji skala kecil adalah 91,48% (memenuhi kriteria sangat baik. Sedangkan dari kuesioner siswa pada uji skala besar diperoleh hasil presentase 95,70% (memenuhi kriteria sangat baik). Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa model permainan “voltacer” bola voli dapat digunakan untuk siswa ekstrakurikuler khususya kelas VII SMP Negeri 1 Godong. Saran yang disampaikan yaitu guru penjasorkes hendaknya menggunakan model permainan “voltacer” bola voli dalam penyampaian materi bola voli dengan menyesuaikan sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah.

Abstract

The purpose of this study was to determine the Game Model Development "Voltacer" extra-curricular volleyball in grade 1 SMP Negeri 1 Godong District of Godong Grobogan. This study uses pengembanganyang research refers to the model development (research-based devolepment) of Sugiyono. The results of the study of small-scale test results obtained from the evaluation of the percentage is 84.28% penjas experts (meet both criteria), whereas the percentage of expert learning I was 90.00% (meets both criteria), expert pembeajaran II was 88.87% (meet both criteria). The results of the questionnaire the percentage of students in a small-scale test was 91.48% (meets criteria very well. Meanwhile, from the student questionnaire in a large-scale test results obtained percentage of 95.70% (meets criteria very well).Based on the research results, it can be concluded that the model of the game "voltacer" volley ball can be used for class VII student extracurricular khususya SMP Negeri 1 Godong. Suggestions submitted penjasorkes that teachers should use the model of the game "voltacer" volleyball volleyball in the delivery of material by adjusting the infrastructure and facilities available in the school.

PENDAHULUAN

Rendahnya aktivitas gerak siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) merupakan persoalan utama dalam pembelajaran, gejala semacam inikerap muncul baik disekolah negeri maupun sekolah swasta. Aktivitas gerak dan minat siswa yang kurang merupakan sebuah permasalahan yang berdampak terhadap buruknya pembelajaran penjasorkes disekolah.

Penjasorkes merupakan bagian integral dari proses pendidikan secara keseluruhan. Penjasorkes di sekolah mempunyai peran berbeda dibandingkan bidang studi lainnya, karena melalui penjasorkes selain ditujukan untuk pengembangan aspek fisik dan psikomotor, juga turut berperan dalam pengembangan aspek kognitif dan afektif secara serasi dan seimbang.

Konsep penjasorkes merupakan bagian penting dari proses pendidikan. Hal tersebut ditujukan karena penjasorkes bukan sebagai dekorasi yang ditempel pada program sekolah sebagai alat untuk membuat siswa menjadi sibuk, tetapi penjasorkes adalah bagian penting dari pendidikan. Melalui penjasorkes yang diarahkan dengan baik, siswa-siswa akan mengembangkan keterampilan yang berguna bagi pengisian waktu senggang, terlibat dalam aktivitas yang kondusif untuk mengembangkan hidup sehat, berkembang secara sosial, dan menyumbangkan pada kesehatan fisik dan mentalnya (H.J.S. Husdarta, 2009:17).

Penjasorkes erat kaitannya dengan belajar gerak, dimana siswa melakukan gerak dengan seefektif mungkin. Dasar gerak yang baik akan meningkatkan fungsi organ tubuh menjadi baik, siswayang melakukan gerak pun akan mengalami perkembangan dalam melakukan tugas – tugas gerak. Apabila fungsi organ tubuh baik, berarti arah penahapan sesuai dengan tahap perkembangan siswa. Peristiwa ini dapat dikatakan bahwa siswa mengalami proses perkembangan motorik, melalui

kematangannya. Perkembangan kemampuan gerak ini berarti juga harus dikembangkan keterampilan geraknya atau meningkatkan kemampuan tekniknya (Sukintaka, 1992:16).

Penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada hakekatnya mempunyai arti, peran, dan fungsi yang penting dan strategis dalam upaya pengembangan keterampilan gerak siswa. Karena siswa SMP merupakan saat yang baik untuk pengembangan secara optimal bagi kesehatan individu yang berhubungan dengan kesegaran jasmani (Sugiyanto dan Sudjarwo, 1993:155).

Paradigma yang berkembang bahwa pembelajaran penjasorkes yang baik bertujuan mengembangkan sikap positif terhadap gerak atau aktivitas jasmani, permainan dan olahraga. Dalam penjasorkes segala aktivitas yang dipelajari harus sesuai dengan apa yang ingin dicapai, sehingga siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran dapat memperoleh informasi, memahami, dan memiliki keterampilan tertentu yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan siswa. Aspek-aspek yang ditanamkan dalam penjasorkes antara lain kognitif, afektif, psikomotorik, dan komponen fisik.

Bentuk kegiatan dalam penjasorkes yang membuat siswa bergerak salah satunya adalah permainan. Aktivitas bermain diharapkan mampu mengembangkan siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang ingin dicapai, karena dalam bermain semata-mata tidak hanya mengutamakan aktivitas fisik saja, melainkan terdapat nilai-nilai yang harus dipatuhi dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam perkembangannya, saat ini aktivitas bermain tidak hanya dilakukan oleh siswa saja, melainkan banyak ditemui pada perusahaan-perusahaan dalam menerima atau menempatkan jabatan karyawan pun dengan melalui media permainan seperti aktivitas di luar ruangan (outbond). Oleh karena itu bermain dan permainan mempunyai fungsi dan tujuan yang sama.

Semua fungsi dalam diri siswa akan terlatih saat mereka bermain, baik fungsi jasmani maupun rohani. Dunia pendidikan mengakui bahwa semakin banyak kesempatan melakukan bermain, semakin sempurna penyesuaian siswa terhadap keperluan hidupnya di dalam masyarakat. Masa persiapan siswa untuk menjadi dewasa tidak cukup diisi dengan pelajaran-pelajaran saja, tetapi juga dengan bermain yang mampu mengembangkan fisik dan mental siswa sesuai dengan perkembangannya yang sangat diperlukan (Soemitro, 1992:3). Agar siswa lebih tertarik dan antusias dalam mengikuti pembelajaran penjasorkes adalah dengan adanya suatu variasi. Variasi dalam pembelajaran adalah perubahan dalam proses kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan (Mulyasa, 2010:78).

Pembelajaran penjasorkes disekolah banyak sekali cabang – cabang olahraga yang dipelajari oleh siswa salah satunya adalah permainan bola voli. Permainan bola voli adalah permainan dengan biaya relatif murah baik dari segi alat maupun dari segi perlengkapan, oleh karena itu permainan ini berkembang dengan pesat di tanah air. Maka dari itu, permainan voli sangat penting bagi para siswa, terutama dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan secara umum.

Observasi pra penelitian di SMP Negeri 1 Godong, ditemukan permasalahan, salah satu permasalahan tersebut terletak pada metode atau penyampaian materi yang monoton sehingga siswa-siswi yang kurang aktif bergerak, kurang termotivasi serta cenderung mengalami kejenuhan dalam melakukan pembelajaran penjasorkes. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka modifikasi model permainan sangat diperlukan untuk membuat siswa bergerak aktif, termotivasi, tidak mengalami kejenuhan serta bisa memberi pemahaman awal pembelajaran bola voli.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti bermaksud melakukan

penelitian dengan judul “Pengembangan Model Permainan “VOLTACER” Bola Voli Dalam Ekstrakurikuler SMP N 1 Godong Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan Tahun Ajaran 2014”..

METODE

Metode penelitian dan pengembangan atau dalam bahasa Inggris adalah *Research and Development (R&D)* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Metode penelitian dan pengembangan ini bersifat longitudinal, sehingga penelitian dilakukan secara bertahap, dan setiap tahap mungkin digunakan metode yang berbeda (Sugiyono, 2010:407).

Pendapat dari Sugiyono mengenai penelitian pengembangan yaitu penelitian yang dilakukan secara bertahap dan menghasilkan produk tertentu, dalam penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang bertujuan menghasilkan produk berupa model pembelajaran bola voli melalui permainan voltacer bagi siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian pengembangan model permainan “*voltacer*” bola voli dalam ekstrakurikuler SMP Negeri 1 Godong tahun 2014, mendapatkan hasil dan diuraikan sebagai berikut :

Pada Tanggal 13 Februari 2014 telah dilaksanakan uji coba skala kecil pada siswa ekstrakurikuler khususnya kelas VII SMP Negeri 1 Godong Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan, dengan melibatkan 10 siswa sebagai subyek uji coba yang diambil berdasarkan kebutuhan peneliti. Proses pengumpulan data pada uji skala kecil yaitu menggunakan lembar evaluasi ahli dan

kuesioner untuk siswa. Lembar evaluasi digunakan oleh 1 orang ahli yaitu ahli pendidikan jasmani dan 2 ahli pembelajaran pendidikan jasmani untuk menilai kualitas dan kelayakan produk. Sedangkan lembar kuesioner digunakan untuk mengetahui nilai ketiga aspek (kognitif, afektif, dan psikomotor) dari 10 siswa tentang model "voltacer" bola voli

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner yang dilakukan oleh ahli penjas dan dua ahli pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri

1 Godong dapat disimpulkan bahwa, ahli penjas dan ahli pembelajaran II berpendapat pengembangan model pembelajaran "voltacer" bola voli termasuk dalam kategori penilaian sangat baik. Sedangkan ahli pembelajaran I berpendapat bahwa, pengembangan model pembelajaran "voltacer" bola voli termasuk dalam kategori penilaian baik. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi dan persentase jawaban para ahli dalam tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Evaluasi Ahli Uji coba Skala Kecil

No	Ahli	Hasil		
		Jumlah	Rata-rata	Persentase
1	Ahli penjas	59	4,21	84,28%
2	Ahli pembelajaran I	63	4,50	90,00%
3	Ahli pembelajaran II	62	4,43	88,57%
Rata – rata				90,00%

Sumber: hasil pengisian lembar evaluasi dari para ahli (uji skala kecil)

Berdasarkan pada hasil evaluasi ahli pada uji coba skala kecil, diperoleh persentase dari penilaian ahli pendidikan jasmani adalah 84,28% memenuhi kriteria baik, dan persentase dari penilaian ahli pembelajaran I diperoleh 90,00% memenuhi kriteria baik, persentase dari penilaian ahli pembelajaran II diperoleh 88,57% memenuhi kriteria baik, rata-rata dari ahli penjas dan ahli pembelajaran I,II diperoleh 90%. Sehingga model pembelajaran "voltacer" bola voli dapat dinyatakan layak untuk diuji cobakan ke tahapan selanjutnya yaitu uji skala besar

Kuesioner digunakan untuk menilai tingkat pemahaman siswa tentang model

"voltacer" bola voli. Dari ketiga aspek (kognitif, afektif, dan psikomotor) siswa diberikan masing – masing aspek 10 pertanyaan. Untuk aspek afektif dan psikomotor, selain dengan pertanyaan, telah disediakan lembar pengamatan sikap dan indikator pencapaian gerak siswa yang diserahkan kepada guru untuk menilai aspek afektif dan psikomotor siswa selama pembelajaran. Lembar pengamatan dapat dilihat pada lampiran.

Berikut adalah hasil persentase jawaban dari lembar kuesioner siswa disajikan dalam bentuk table :

Tabel 2. Persentase Hasil Pengisian Kuesioner Siswa

No.	Aspek	Persentase
1.	Kognitif	93,33%
2.	Afektif	85,56%
3.	Psikomotor	95,56%
Rata – rata		91,48%

Sumber: hasil pengisian kuesioner dari 10 siswa (uji skala kecil)

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari pengisian kuesioner siswa pada uji skala kecil, diperoleh hasil jawaban yang sesuai adalah 91,48%. sesuai dengan klasifikasi, hasil tersebut memenuhi kriteria sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model "voltacer" bola voli dapat digunakan untuk siswa kelas VII SMP Negeri 1 Godong

Berbeda dengan uji coba skala kecil, pada tahapan uji skala besar ini, data yang diperoleh hanya berdasarkan kuesioner siswa. Karena pada tahap uji skala kecil, telah menggunakan evaluasi dari para ahli, dan dari hasil yang diperoleh telah mendapat masukan dan perbaikan sebagaimana yang

telah dijelaskan pada tahap revisi produk. Maka dari itu data yang diperoleh dari uji skala besar ini hanya berdasarkan lembar kuesioner dari siswa

Sama halnya dengan uji coba skala kecil, lembar kuesioner yang digunakan pada uji coba skala besar berisi tentang pertanyaan yang mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu, sebagai pendukung hasil kuesioner, pada uji skala besar peneliti menambahkan lembar pengamatan khusus untuk menilai aspek afektif dan psikomotor. Berikut hasil data yang diperoleh dari lembar kuesioner siswa:

Tabel 3. Persentase Hasil Pengisian Kuesioner Siswa

No.	Aspek	Persentase
1.	Kognitif	96,30%
2.	Afektif	93,59%
3.	Psikomotor	97,22%
Rata – rata		95,70%

Sumber: hasil pengisian kuesioner dari 36 siswa (uji skala besar)

Berdasarkan hasil persentase yang didapat dari lembar kuesioner siswa pada uji skala besar, diperoleh rata – rata persentase jawaban siswa yang sesuai mencapai 95,70%, hasil tersebut memenuhi kriteria sangat baik.

SIMPULAN

Hasil akhir dari kegiatan penelitian pengembangan ini adalah produk model pembelajaran "voltacer" bola voli yang berdasarkan data pada saat uji coba skala kecil melibatkan 10 siswa dan uji coba skala besar 36 siswa.

Berdasarkan hasil uji coba dan pengamatan selama penelitian maka dilakukan beberapa revisi meliputi:

1. Perubahan aktivitas siswa pada saat pemanasan dengan tujuan tercapainya keefektifan gerakan
2. Penggunaan alat yang sederhana tetapi menarik
3. Perubahan ketebalan garis lapangan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pengamatan dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Produk model pembelajaran "voltacer" bola voli sudah dapat dipraktikkan kepada subjek uji coba. Pernyataan itu didukung oleh hasil analisis data dan evaluasi ahli penjas yang didapat rata-rata persentase 84,28%, evaluasi ahli pembelajaran I didapat rata-rata persentase 90,00%, dan ahli pembelajaran II didapat rata-rata persentase 88,87. Rata – rata dari penilaian mereka adalah 90,00%. Berdasarkan kriteria penilaian maka produk pembelajaran "voltacer" bola voli ini telah memenuhi kriteria baik. Sehingga dapat digunakan untuk siswa ekstrakurikuler khususnya kelas VII SMP Negeri 1 Godong.
2. Produk model pembelajaran "voltacer" bola voli dapat digunakan bagi siswa kelas VII SMP Negeri 1

Godong. Hal itu berdasarkan hasil analisis data uji skala kecil yaitu didapat rata – rata prosentase pilihan jawaban sesuai adalah 91,48%. dan hasil uji coba skala besar didapat rata – rata prosentase pilihan jawaban yang sesuai adalah 95,70%. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka model “*voltacer*” bola voli ini telah memenuhi kriteria sangat baik. Sehingga dapat digunakan untuk siswa kelas VII SMP Negeri 1 Godong.

Secara keseluruhan model pembelajaran “*voltacer*” bola voli dapat diterima dengan baik, sehingga baik dari uji coba skala kecil maupun uji skala besar model ini dapat diterapkan dan digunakan untuk siswa ekstrakurikuler khusus kelas VII SMP Negeri 1 Godong, Kecamatan Godong Kabupaten Grobogan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adang Suherman, dan Bahagia. 2000. *Prinsip-prinsip Pengembangan dan Modifikasi Cabang Olahraga*. Jakarta: Depdiknas.
- Abdul Kadir Ateng. 1992. *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud.
- Amung Ma'mun, dan Yudha M. Saputra. 2000. *Perkembangan gerak dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdiknas.
- E. Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- H.J.S. Husdarta. 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta.
- Luttan Rusli, et al. 1988. *Penelitian Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud.
- Mahfud Irsyada. 2000. *Bola Voli*. Jakarta: Depdiknas.
- Muhammad Ali. 1987. *Penelitian Kependidikan, Prosedur dan Strategi*. Bandung: Offset Angka.
- M. Yunus. 1992. *Olahraga Pilihan Bola Voli*. Jakarta: Depdikbud.
- Nadisah. 1992. *Pengembangan Kurikulum Penjaskes*. Jakarta: Depdikbud.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Poerwadarminta. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP/MTS*. Jakarta: Litera.
- Soegiyanto, dan Sudjarwo. 1993. *Perkembangan dan Belajar Gerak*. Jakarta: Depdikbud.
- Soemitro. 1992. *Permainan Kecil*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukintaka, et al. 1992. *Asas dan Landasan Pendidikan Jasmani*. Jakarta: Depdikbud.